

PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA PENDIDIKAN DASAR: FAKTOR PEMICU, DAMPAK, DAN SOLUSI

- 1) Akhmad Aji Pradana, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, email: ajipradana@iainutuban.ac.id
- 2) Andien Frida Anggita, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, email: andienfrida@gmail.com
- 3) Nada Syarifata Salsabila, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, email: nadasyarifa08@gmail.com
- 4) Siska Cahya Febriyanti, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, email: siskafebriyanti098@gmail.com

Abstract

Bullying in the school environment is always a serious and urgent issue that must be addressed immediately because of its dangerous and far-reaching impacts. This study investigates Bullying cases at MI Al-Musthofawiyah Palang Tuban. It focuses on data from students, teachers, and homeroom teachers. Information was collected through in-depth interviews and observations. The data analysis technique used in this study was the interactive analysis model by Miles & Huberman. This model involves data reduction, display, conclusion, and verification. This article explains the results of the study in more detail. The results include the forms of Bullying, its causes, its impacts, ways to prevent it, and solutions for Bullying cases at MI Al-Musthofawiyah Palang. Research like this needs to be done again, but on a larger scale. For example, we need to look at different types of students' backgrounds, genders, and educational levels. Also, we need to identify more cases of cyberBullying at the elementary education level. It's also very important for psychologists, health professionals, and the government to work together. The role of religious leaders and the use of social media in the digital age are also highly recommended to prevent Bullying cases.

Keywords: *Behaviours, Bullying, Student, Elementary Education*

Abstrak

Kasus *bullying* di lingkungan sekolah selalu menjadi topik prioritas untuk segera diselesaikan karena dampaknya yang dianggap berbahaya dan multidimensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh kasus *bullying* yang terjadi di MI Al-Musthofawiyah Palang Tuban melalui studi kasus pada beberapa sumber data seperti siswa, guru, dan wali kelas. Penggalan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi lapangan. Peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman sebagai teknik analisis data melalui perampangan data, pemaparan data, perumusan simpulan, dan verifikasi data. Temuan penelitian berupa bentuk, penyebab, dampak, tindakan preventif dan solusi dari kasus *bullying* di MI Al-Musthofawiyah Palang yang sangat bervariasi dijelaskan lebih lanjut dalam artikel ini. Penelitian dengan tema serupa sangat direkomendasikan untuk pada dimensi yang lebih luas, misalnya terkait dengan latarbelakang, gender, dan jenjang pendidikan siswa yang lebih bervariasi. Disamping itu, kasus *bullying* dengan kategori *cyberbullying* di jenjang Pendidikan dasar perlu diidentifikasi lebih



lanjut. Kerjasama yang kolaboratif antara berbagai sektor seperti psikolog, kesehatan, dan pemerintah juga sangat diperlukan. Peran para tokoh agama dan bantuan media sosial di era digital ini juga sangat direkomendasikan untuk mencegah kasus *bullying*.

Kata Kunci: Perilaku, *bullying*, Perundungan, Siswa, Pendidikan Dasar

Pendahuluan

Untuk menggapai tujuan pendidikan sesuai yang dijelaskan pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 diperlukan kondisi belajar yang kondusif yang bebas dari berbagai bentuk tindakan kekerasan. Tersedianya lingkungan belajar yang aman dan nyaman diharapkan mampu menjadi wadah yang menunjang bagi pendidikan karakter. Namun, kasus perundungan semakin meningkat dari waktu ke waktu di Indonesia, dan jumlah kasus yang serius dan fatal pun semakin bertambah¹. Istilah *bullying* merupakan bahasa serapan dari Bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai perundungan atau tindakan kekerasan yang dilakukan berulang kali (KBBI, 2010). Perilaku *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu maupun berkelompok kepada target *bullying* yang meliputi kekerasan fisik dan non fisik². Terjadinya kasus *bullying* disebabkan oleh banyak faktor yang sangat kompleks. *bullying* seringkali dilakukan oleh seseorang yang merasa lebih superior kepada korban yang dianggap inferior³. Faktor yang paling banyak menyebabkan *bullying* adalah munculnya kesenjangan dalam berbagai aspek⁴.

Perilaku *bullying* dapat terjadi dimanapun dan kepada siapapun, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Bahkan, perilaku perundungan dapat meliputi berbagai sosiodemografis seperti usia, jenis kelamin, etnis, tingkat prestasi akademik, dan lingkungan professional⁵. Tindakan *bullying* dikategorikan dalam beberapa bentuk seperti fisik, verbal, social, dan

¹ Ihsana Sabriani Borualogo and Ferran Casas, "Understanding Bullying Cases in Indonesia," in *Handbook of Children's Risk, Vulnerability and Quality of Life: Global Perspectives*, ed. Habib Tiliouine, Denise Benatuil, and Maggie K. W. Lau (Cham: Springer International Publishing, 2022), 187–99, https://doi.org/10.1007/978-3-031-01783-4_12.

² Wandu Subroto, "Prevention Acts towards Bullying in Indonesian Schools: A Systematic Review," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (December 2021): 3, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1444>.

³ Kamim Tohari et al., "Sosialisasi Preventif Bullying Dengan Pendidikan Empatif Pada Anak Sekolah Dasar," *EL-KHIDMAH: Jurnal Diseminasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (December 2024): 41–52.

⁴ Ramadhanti Ramadhanti and Muhamad Taufik Hidayat, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4566–73, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>.

⁵ Yuriy Dobry, Maria Dolores Braquehais, and Leo Sher, "Bullying, Psychiatric Pathology and Suicidal Behavior," *International Journal of Adolescent Medicine and Health* 25, no. 3 (September 2013): 295–99, <https://doi.org/10.1515/ijamh-2013-0065>.

*cyberbullying*⁶. Perilaku ini dinilai berbahaya karena memiliki dampak yang sangat merugikan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa korban perundungan sering mengalami gangguan psikologis yang signifikan, termasuk perasaan marah, sedih, malu, cemas, dan harga diri yang rendah⁷. Bahkan, perundungan juga berdampak negatif pada prestasi akademik dan interaksi sosial. Korban sering mengalami kesulitan berkonsentrasi, yang mengakibatkan penurunan prestasi akademik dan penolakan sosial⁸.

Fenomena *bullying* sering terjadi di lingkungan akademik⁹. Bahkan, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus *bullying* juga banyak terjadi di jenjang Pendidikan dasar¹⁰. Perilaku *bullying* di SDTQ Al Abidin Surakarta terjadi dalam bentuk fisik dengan memegang bahu teman, memukul dan menginjak kaki, sedangkan *bullying* verbal yang teridentifikasi berupa memanggil dengan nama sebutan, berkata kasar, dan memanggil nama orang tua¹¹. Perilaku serupa juga ditemukan di Sekolah Dasar Negeri Wangunwati, bahkan dilakukan secara berkelompok¹². Sementara itu, hasil identifikasi awal dengan siswa MI Al-Musthofawiyah Palang juga diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut juga terindikasi telah terjadi kasus *bullying*. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh kasus *bullying* yang terjadi di MI Al-Musthofawiyah Palang, Tuban.

⁶ Afriani Afriani and Denisa Denisa, "Bullying Victimization Among Junior High School Students in Aceh, Indonesia: Prevalence and its Differences in Gender, Grade, and Friendship Quality," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 9, no. 2 (May 2021): 2, <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i2.518>; Noorlela Marcheta et al., "2.5-Dimensional Animation as an Interactive Educational Strategy in Bullying Learning for Junior High School Students," *2024 Ninth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, October 2024, 1–5, <https://doi.org/10.1109/ICIC64337.2024.10956976>; Subroto, "Prevention Acts towards Bullying in Indonesian Schools."

⁷ Gusti Ngurah Edi Putra and Tashi and Dendup, "Health and Behavioural Outcomes of Bullying Victimization among Indonesian Adolescent Students: Findings from the 2015 Global School-Based Student Health Survey," *Psychology, Health & Medicine* 27, no. 3 (March 2022): 513–27, <https://doi.org/10.1080/13548506.2020.1826546>.

⁸ Fithria Fithria et al., "The Role of Social-Emotional Learning in Reducing Bullying among Adolescents: Evidence from Aceh, Indonesia," *Acta Biomedica Atenei Parmensis* 96, no. 1 (February 2025): 1, <https://doi.org/10.23750/abm.v96i1.16201>; Lafi Munira, Pranee Liamputtong, and Pramon Viwattanakulvanid, "Feeling Psychologically Unsafe at School and University: Bullying and Youth Living with Depression in Indonesia," *International Journal of Public Health Science (IJPHS)* 12, no. 2 (June 2023): 2, <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i2.22571>.

⁹ Dita Amanda Putri et al., "Trend Penelitian Perilaku Bullying Di Indonesia," *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.61743/cg.v1i2.43>.

¹⁰ Tohari et al., "Sosialisasi Preventif Bullying Dengan Pendidikan Empatif Pada Anak Sekolah Dasar."

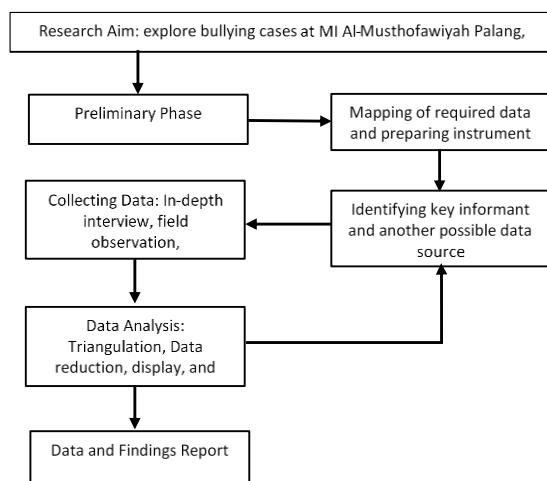
¹¹ Ramadhanti and Hidayat, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar."

¹² Asri Sukawati, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, and Nana Ganda, "Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (June 2021): 2, <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35344>.

Metodologi

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di MI Al-Musthofawiyah Palang, Tuban. Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa dan guru/ wali kelas. Penggalan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi lapangan pada periode tertentu yang dikhususkan untuk mengeksplorasi kasus *bullying* di sekolah tersebut.

Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan periode pengumpulan data. Objektivitas data dihasilkan melalui teknik triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data hasil observasi dengan interview. Selain itu, kami juga membandingkan perspektif dan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lain. Peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman sebagai teknik analisis data melalui tahap perampangan data, pemaparan data, perumusan simpulan, dan verifikasi data.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Hasil

Bentuk Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil penelusuran data, bentuk perilaku *bullying* yang teridentifikasi di MI Al-Musthofawiyah Palang dalam bentuk fisik, verbal, dan psikologis. Uraian mengenai masing-masing bentuk perilaku *bullying* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Bullying* verbal merupakan perilaku perundungan yang dilakukan melalui pengucapan verbal dengan bentuk tindakan seperti: menjuluki, meneriaki, menghina, mempermalukan, memfitnah didepan umum. Hasil wawancara dengan korban “MG” menjelaskan, “*Saya di*

kelas dipanggil cebol karena saya yang paling kecil di kelas.” Hal tersebut menjelaskan bahwa korban dihina karena bentuk fisiknya. Berdasarkan uraian sebelumnya, hal tersebut termasuk dalam tindakan bully verbal. Identifikasi lebih lanjut pada bully verbal yang terjadi disebabkan mulai dari bercanda hingga benar-benar menyakiti korban. Setelah mengejek korban pelaku lalu pergi begitu saja dengan rasa lega karena melakukan apa yang ia inginkan. Namun respon yang ditunjukkan oleh korban hanya pasif tanpa melakukan perlawanan. Salah seorang siswa A memaparkan, korban *bullying* memiliki karakteristik postur tubuh yang cenderung lebih kecil dibandingkan teman sekelas yang lain. Selain itu, MG dinilai berbeda secara fisik maupun psikis. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak yang berinisial MG selaku korban bully memiliki ciri fisik bibir sumbing dengan badan kecil dan pendek. Meskipun *bullying* verbal adalah bentuk *bullying* yang ringan, perilaku tersebut perlu ditangani sejak dini supaya tidak berkembang lebih jauh menuju pada tindak kekerasan selanjutnya¹³.

2. *Bullying* fisik diartikan sebagai perilaku perundungan yang ditandai dengan adanya kontak langsung antara pelaku dengan korbannya sehingga aktifitas tersebut dapat diamati langsung dengan indra penglihatan. Menurut beberapa siswa, tindakan perundungan yang terjadi pada korban berupa tindakan pemukulan dan pendorongan. Siswa W menjelaskan, “*Saya sering melihat ketika MG berjalan tiba-tiba didorong dan dipukul oleh si H tanpa alasan yang jelas.*” Kejadian yang dialami oleh MG seharusnya menjadi hal yang perlu segera ditindaklanjuti agar tidak berkembang menjadi kondisi yang lebih parah. Namun, hasil wawancara dengan korban diperoleh informasi bahwa korban justru cenderung bersikap acuh dan menganggap kejadian tersebut sudah biasa terjadi. Informasi dari P, siswa sekelas korban juga menjelaskan bahwa dia telah menyarankan korban untuk melaporkan perilaku tersebut pada wali kelas namun korban menolak karena menganggap kejadian tersebut sudah lumrah terjadi.
3. *Bullying* psikologis menjadi salah satu bentuk perilaku yang dianggap berbahaya karena sulit teridentifikasi oleh kita sebagai orang ketiga tanpa adanya laporan dari korban dan pengamatan yang teliti. Tindakan *bullying* psikologis yang dapat diidentifikasi berupa: memandang penuh kebencian, menunjukkan ekspresi merendahkan, dan menunjukkan

¹³ Kharisma Anjelita and Candra Utama, “Darurat Bullying: Perilaku Dan Solusi Untuk Menangani Tindak Bullying Di Sekolah Dasar,” *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (May 2024): 1, <https://doi.org/10.52185/abuyaVol2iss1Y2024415>.

ekspresi yang penuh dengan intimidasi. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan pernah mendapatkan perlakuan tersebut dari teman sekelasnya. MG menjelaskan, "*Teman-teman tidak pernah mengajak saya main bola.*" Siswa P juga menambahkan, "*ketika menjawab soal di kelas, teman-teman banyak yang memandang sinis, bahkan juga memperlihatkan ekspresi wajah yang merendahkan.*" Bully psikologis terlihat familiar di kehidupan sehari-hari, namun hal ini serupa dengan bully verbal yang dapat berkelanjutan sehingga menimbulkan tindakan-tindakan *bullying* lainnya di masa depan.

Dampak *bullying* pada Psikologi Siswa

Berdasarkan hasil interview dengan wali kelas 1, peneliti menyimpulkan bahwa siswa korban *bullying* seringkali menunjukkan perilaku cemas, kesepian, rendah diri, tingkat kemampuan sosial rendah, depresi dan penurunan performa akademik. Uraian hasil penggalan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kecemasan

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 mengenai dampak *bullying* salah satunya yaitu kecemasan.

"Dampak dari adanya bullying baik secara fisik maupun verbal adalah kecemasan. Siswa sering merasa cemas terdapat perasaan takut dan khawatir terhadap apa yang sedang terjadi disekitarnya. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah mereka, terutama ketika mereka tiba di kelas setelah mengalami perlakuan negatif dari teman-teman mereka".

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁴ bahwa kecemasan akibat *bullying* memang merupakan dampak yang signifikan yang dialami oleh anak- anak di sekolah dasar.

2) Kesepian

Peneliti melakukan wawancara dengan korban *bullying* mengenai dampak apa yang mereka rasakan setelah mendapatkan perilaku *bullying*.

"Saya merasa kesepian saat berada di dalam kelas. Meskipun saya memiliki teman-teman di kelas, tetapi saya merasa tidak terlalu dekat atau akrab, saya juga merasa ada ketidaknyamanan dalam bermain dengan teman-temman karena ketakutan akan ejekan dari teman-teman yang menganggap saya sebagai cewek padahal saya cowok".

¹⁴ Khofifah Muauwanah, Resti Septikasari, and Ahmad Ulin Ni'am, "Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *Finger: Journal of Elementary School* 3, no. 1 (June 2024): 22–31, <https://doi.org/10.30599/finger.v3i1.680>.

Dampak serupa juga ditemukan pada beberapa kasus *bullying* berdasarkan hasil riset sebelumnya. Korban *bullying* sering melaporkan perasaan kesepian dan kecemasan sosial, yang dapat menyebabkan penarikan diri dari lingkungan sosial dan kesulitan dalam membentuk hubungan¹⁵

3) Rendah Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 beliau mengungkapkan bahwa;

“Siswa korban bullying biasanya memiliki sifat pendiam di kelas dan sering merasa minder, terutama dalam interaksi dengan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman sebagai korban bullying telah memengaruhi kepribadian mereka, membuat mereka kurang percaya diri”.

Hasil wawancara yang diperoleh relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh¹⁶ bahwa karakteristik anak-anak yang menjadi korban *bullying* seringkali mencakup perasaan rendah diri dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

4) Tingkat Kemampuan Sosial yang Rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 beliau mengungkapkan bahwa;

“Kebanyakan korban bullying memiliki kemampuan sosial yang rendah. Kerap kali siswa sering merasa bingung dengan lingkungan sekitar karena tidak mampu menyesuaikan diri, berakhir dikucilkan bahkan sampai di bully, dan salah satunya bisa menyebabkan perasaan rendah diri anak itu sendiri, siswa cenderung memiliki kesulitan dalam bergaul dengan teman-teman mereka dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya”.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁷, hasil wawancara dengan guru tersebut mengindikasikan bahwa korban *bullying* seringkali memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah. Hal ini adalah salah satu dampak yang sering terjadi akibat pengalaman *bullying*.

5) Depresi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 beliau mengungkapkan bahwa:

“Siswa yang menjadi korban bullying dapat mengalami depresi, meskipun depresi yang mereka alami lebih bersifat ringan dan tidak sampai pada tingkat yang parah. Guru tersebut

¹⁵ Subroto, “Prevention Acts towards Bullying in Indonesian Schools”; Yanyun Zhou et al., “Early Bullying’s Long Shadow: How Victimization in Childhood and Adolescence Is Associated with University Students’ Mental Health and Loneliness,” *Journal of Interpersonal Violence*, SAGE Publications Inc, March 29, 2025, 08862605251327392, <https://doi.org/10.1177/08862605251327392>.

¹⁶ Putri et al., “Trend Penelitian Perilaku Bullying Di Indonesia.”

¹⁷ A. Yusuf et al., “Prevalence and Correlates of Being Bullied among Adolescents in Indonesia: Results from the 2015 Global School-Based Student Health Survey,” *International Journal of Adolescent Medicine and Health* 34, no. 1 (2022), Scopus, <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0064>.

menggambarkan bahwa korban bullying mungkin mengalami suasana hati yang kurang enak atau mood yang terganggu”.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ¹⁸ hasil wawancara dengan guru tersebut mendukung temuan bahwa anak-anak yang menjadi korban *bullying* dapat mengalami depresi, meskipun tingkat depresi bisa bervariasi. Bahkan, ada risiko yang meningkat terhadap pikiran dan perilaku bunuh diri di kalangan korban perundungan ¹⁹.

6) Penurunan Performa Akademik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 beliau mengungkapkan bahwa :

“Korban bullying sering mengalami penurunan akademik di karenakan tidak konsentrasi dalam belajar, malas karena tidak ada teman yang diajak diskusi saat korban bertanya sehingga korban hanya pasif duduk di kelas kesulitan dalam memahami pelajaran, terutama ketika mereka mencoba untuk bertanya kepada teman-teman mereka tetapi diabaikan”.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ²⁰ hasil wawancara tersebut mencerminkan dampak dari *bullying* terhadap penurunan nilai akademik. Pengaruh tersebut bisa terlihat dalam perilaku dan kinerja akademik anak-anak yang menjadi korban *bullying*.

Upaya Penanganan *bullying*

Tindak lanjut terhadap perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Hasil interview dengan wali kelas III terkait upaya penanganan perilaku *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah Al Musthofawiyah diperoleh informasi sebagai berikut,

“Kami melakukan berbagai upaya dalam menangani perilaku bullying yang terjadi di MI Al Musthofawiyah Palang, seluruh warga sekolah mulai Guru, staf, bahkan sampai ke penjaga kantin kooperatif dalam mengawasi perilaku siswa dilingkungan sekolah. Disamping itu, kami juga diharuskan mengajarkan kepada siswa agar selalu menaati peraturan sekolah yang salah satunya melarang segala bentuk tindak kekerasan. Kami berharap tindakan-tindakan tersebut mampu menekan perilaku perundungan yang terjadi di sekolah ini”.

Kepala sekolah juga menambahkan, *“kami mendorong setiap siswa untuk berani melaporkan setiap tindakan bullying. Selain itu, pihak sekolah menerapkan program P3 yang meliputi pencegahan, penindaklanjutan, dan pembinaan. Tindakan pencegahan dilakukan dengan mensosialisasikan dampak berbahaya bullying melalui pemutaran film-film tentang bullying*

¹⁸ Dobry, Braquehais, and Sher, “Bullying, Psychiatric Pathology and Suicidal Behavior.”

¹⁹ Johan Lidberg, Sofia Berne, and Ann Frisén, “Challenges in Emerging Adulthood Related to the Impact of Childhood Bullying Victimization,” *Emerging Adulthood* 11, no. 2 (April 2023): 346–64, <https://doi.org/10.1177/21676968211051475>.

²⁰ Fithria et al., “The Role of Social-Emotional Learning in Reducing Bullying among Adolescents.”

dengan harapan siswa dapat memahami dampak merugikan dari perilaku tersebut. Tindakan penindaklanjutan bertujuan untuk mempertemukan siswa yang terlibat dalam kasus bullying baik pelaku maupun korban untuk berdamai. Sementara itu, tindakan pembinaan dikhususkan bagi pelaku tindakan bullying dengan memberikan hukuman yang memotivasi bagi pelaku untuk tidak melakukan kembali perilaku bullying di masa depan”.

Penanganan kasus *bullying* dianggap cukup kompleks karena melibatkan banyak pihak. Selain itu, tindakan preventif lebih diutamakan untuk meminimalisir kasus tersebut terjadi. Upaya yang dapat diambil oleh pihak sekolah untuk menangani kasus *bullying* dapat berupa: Pertama, meningkatkan pemahaman anak-anak mengenali dan memahami perundungan; Kedua, edukasi berkelanjutan tentang cara menangani perundungan; Ketiga, membangun hubungan dan komunikasi dua arah dengan anak-anak; Keempat, membantu anak-anak menemukan minat dan potensi mereka; Keenam, memberikan contoh melalui sikap dan perilaku ²¹.

Pembahasan

Pasca penelitian di lapangan, ditemukan bahwa jenis-jenis *bullying* yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Al Musthofawiyah Palang mencakup perilaku *bullying* fisik, verbal, dan psikologis. Perilaku tersebut didasari oleh kesenjangan kondisi fisik, perbedaan gender, dan normalisasi perilaku. Temuan dari penelitian ini menguatkan temuan dari penelitian sebelumnya tentang kasus yang serupa yang mengungkap bahwa perilaku *bullying* di sekolah dasar dipicu oleh kondisi superior maupun inferior seseorang yang berupa fisik, gender, dan kondisi sosial. Disamping itu, pengaruh media elektronik yang sering mempertunjukkan cara berbicara agresif dan adegan kekerasan yang kurang baik. Penelitian tersebut menawarkan solusi berupa optimalisasi peran guru menggunakan pendekatan islami dan pendampingan intensif pada pelaku maupun korban *bullying* ²². Dalam Islam, perilaku *bullying* merupakan salah satu perilaku yang dilarang sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Hujurat Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

²¹ Subroto, “Prevention Acts towards Bullying in Indonesian Schools.”

²² Ramadhanti and Hidayat, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar”; Muauwanah, Septikasari, and Ni’am, “Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah”; Clara Yuniarti, “Reaktualisasi Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Maraknya Isu Bullying Di Dunia Pendidikan,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 2023): 2, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.8513>.

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”²³

Nilai-nilai Islam memberikan pondasi yang kokoh untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghormati. Ajaran Islam juga menekankan sikap kepedulian terhadap sesama serta melarang segala bentuk diskriminasi dan kekerasan. Jika kita mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut di sekolah dan di rumah, niscaya kita dapat menciptakan lingkungan yang optimal dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa²⁴.

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menawarkan beberapa alternatif solusi kasus *bullying* di jenjang Pendidikan dasar. Hasil penelitian²⁵ menjelaskan, tindakan preventif dinilai yang paling efektif dalam meminimalisir kasus *bullying*, salah satunya dengan pendekatan pendidikan empatif. Disamping itu, intervensi pencegahan berbasis hubungan antar teman sebaya dan gender dapat bermanfaat dalam mengurangi korban perundungan di sekolah²⁶. Alternatif lainnya berupa pendekatan melalui pembelajaran berbasis sosial-emosional dan penerapan media interaktif berupa animasi 2.5 dimensi tentang *bullying* dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait *bullying* dan sangat disarankan untuk diterapkan di segala jenjang pendidikan²⁷.

²³ “Surat Al-Hujurat Ayat 11: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed June 14, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/11>.

²⁴ Sedy Annafi Rizqi et al., “Strategi Islam Dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (July 2024): 15–15, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.734>.

²⁵ Tohari et al., “Sosialisasi Preventif Bullying Dengan Pendidikan Empatif Pada Anak Sekolah Dasar”; Lulu Rahma Aulia et al., “Pentingnya Pendidikan Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Di Sekolah Dasar,” *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 1 (January 2024): 71–79, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.291>.

²⁶ Afriani and Denisa, “Bullying Victimization Among Junior High School Students in Aceh, Indonesia.”

²⁷ Fithria et al., “The Role of Social-Emotional Learning in Reducing Bullying among Adolescents”; Marcheta et al., “2.5-Dimensional Animation as an Interactive Educational Strategy in Bullying Learning for Junior High School Students.”

Kasus *bullying* di lingkungan sekolah selalu menjadi topik prioritas untuk segera diselesaikan²⁸. Namun, upaya untuk menangani kasus ini sering menghadapi kendala. Ketimpangan kemampuan guru dan pihak sekolah dalam tindakan penanganan kasus *bullying* menjadi salah satu kendala yang dihadapi²⁹. Selain itu, Korban perundungan masih menunjukkan pola yang sama, yaitu mengisolasi diri dan takut untuk mengungkapkan kebenaran, demi menghindari perlakuan perundungan yang lebih parah dari para pelaku perundungan³⁰. Pelaku dan korban perundungan bukanlah kelompok yang homogen. Intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik individu yang berbeda-beda sangat diperlukan³¹. Disisi lain, media sosial juga berpotensi menjadi lahan baru untuk *cyberbullying* yang dapat terjadi di luar jam sekolah dan lingkungan sekolah, sehingga lebih sulit untuk dipantau dan ditangani³². Upaya pencegahan *bullying* di sekolah tidak hanya harus ditujukan kepada guru, wali murid, dan siswa. Kerjasama yang kolaboratif antara berbagai sektor seperti psikolog, kesehatan, dan pemerintah juga sangat diperlukan. Peran pemimpin agama dan bantuan media sosial di era digital ini juga sangat direkomendasikan untuk mencegah kasus *bullying*.

Kesimpulan

Investigasi terkait kasus perilaku *bullying* di MI Al Musthofawiyah Palang diperoleh temuan bahwa bentuk *bullying* yang sering terjadi berupa bentuk fisik, verbal, dan psikologis. Perilaku *bullying* di sekolah dasar dipicu oleh kondisi superior maupun inferior siswa yang berupa fisik, gender, dan kondisi sosial. Dampak dari perilaku *bullying* di MI Al-Musthofawiyah Palang meliputi dampak psikologis, sosial, dan akademik. Upaya untuk mengatasi kasus *bullying* dapat

²⁸ Putri et al., "Trend Penelitian Perilaku Bullying Di Indonesia"; Muauwanah, Septikasari, and Ni'am, "Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah."

²⁹ Ramadhanti and Hidayat, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar"; Marloes D. A. van Verseveld et al., "Teachers' Experiences With Difficult Bullying Situations in the School: An Explorative Study," *The Journal of Early Adolescence* 41, no. 1 (January 2021): 43–69, <https://doi.org/10.1177/0272431620939193>.

³⁰ Munira, Liamputtong, and Viwattanakulvanid, "Feeling Psychologically Unsafe at School and University."

³¹ Muhammad Waseem and Amanda B. Nickerson, "Bullying: Issues and Challenges in Prevention and Intervention," *Current Psychology* 43, no. 10 (March 2024): 9270–79, <https://doi.org/10.1007/s12144-023-05083-1>; David C. Rettew and Sara Pawlowski, "Bullying," *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, Prevention of Mental Health Disorders: Principles and Implementation, vol. 25, no. 2 (April 2016): 235–42, <https://doi.org/10.1016/j.chc.2015.12.002>.

³² Amanda B. Nickerson, "Preventing and Intervening with Bullying in Schools: A Framework for Evidence-Based Practice," *School Mental Health* 11, no. 1 (March 2019): 15–28, <https://doi.org/10.1007/s12310-017-9221-8>.



berupa pendekatan islami, pendampingan intensif pada korban dan pelaku, pembelajaran berbasis sosial-emosional disertai dengan penerapan media interaktif.

Penelitian ini hanya dilakukan terbatas pada siswa MI Al-Musthofawiyah Palang, sehingga temuan yang didapatkan belum bisa digeneralisasi. Selain itu, identifikasi kasus *bullying* dengan kategori *cyberbullying* belum bisa terlaksana karena keterbatasan peneliti untuk dapat mengakses data-data yang terkait dengan aktifitas siswa di sosial media. Namun, hasil penelitian ini setidaknya mampu memberikan wawasan baru mengenai bentuk, penyebab, dampak, serta tindakan preventif maupun penanganan kasus *bullying* yang terjadi di jenjang Pendidikan dasar. Penelitian serupa perlu dilakukan pada ruang lingkup yang lebih luas, misalnya terkait dengan latarbelakang, gender, dan jenjang pendidikan siswa yang lebih bervariasi. Kasus *bullying* dengan kategori *cyberbullying* di jenjang Pendidikan dasar perlu diidentifikasi lebih lanjut untuk melengkapi temuan-temuan dari penelitian sebelumnya.

Daftar Referensi

- Afriani, Afriani, and Denisa Denisa. "Bullying Victimization Among Junior High School Students in Aceh, Indonesia: Prevalence and its Differences in Gender, Grade, and Friendship Quality." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 9, no. 2 (May 2021): 2. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i2.518>.
- Anjelita, Kharisma, and Candra Utama. "Darurat Bullying: Perilaku Dan Solusi Untuk Menangani Tindak Bullying Di Sekolah Dasar." *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (May 2024): 1. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol2iss1Y2024415>.
- Aulia, Lulu Rahma, Nur Kholisoh, Vadila Zikra Rahma, Deti Rostika, and Ranu Sudarmansyah. "Pentingnya Pendidikan Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Di Sekolah Dasar." *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 1 (January 2024): 71–79. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.291>.
- Borualogo, Ihsana Sabriani, and Ferran Casas. "Understanding Bullying Cases in Indonesia." In *Handbook of Children's Risk, Vulnerability and Quality of Life: Global Perspectives*, edited by Habib Tiliouine, Denise Benatuil, and Maggie K. W. Lau, 187–99. Cham: Springer International Publishing, 2022. https://doi.org/10.1007/978-3-031-01783-4_12.
- Dobry, Yuriy, María Dolores Braquehais, and Leo Sher. "Bullying, Psychiatric Pathology and Suicidal Behavior." *International Journal of Adolescent Medicine and Health* 25, no. 3 (September 2013): 295–99. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2013-0065>.
- Fithria, Fithria, Syarifah Rauzatul Jannah, Aiyub Aiyub, Rudi Alfiandi, Nirwan Nirwan, and Sri Sri Agustina. "The Role of Social-Emotional Learning in Reducing Bullying among Adolescents: Evidence from Aceh, Indonesia." *Acta Biomedica Atenei Parmensis* 96, no. 1 (February 2025): 1. <https://doi.org/10.23750/abm.v96i1.16201>.
- Lidberg, Johan, Sofia Berne, and Ann Frisén. "Challenges in Emerging Adulthood Related to the Impact of Childhood Bullying Victimization." *Emerging Adulthood* 11, no. 2 (April 2023): 346–64. <https://doi.org/10.1177/21676968211051475>.



- Marcheta, Noorlela, Malisa Huzaifa, Roland Dwi Cahya, Ariawan Andi Suhandana, Iik Muhamad Malik Matin, and Iwan Sonjaya. "2.5-Dimensional Animation as an Interactive Educational Strategy in Bullying Learning for Junior High School Students." *2024 Ninth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, October 2024, 1–5. <https://doi.org/10.1109/ICIC64337.2024.10956976>.
- Muauwanah, Khofifah, Resti Septikasari, and Ahmad Ulin Ni'am. "Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *Finger: Journal of Elementary School* 3, no. 1 (June 2024): 22–31. <https://doi.org/10.30599/finger.v3i1.680>.
- Munira, Lafi, Pranee Liamputtong, and Pramon Viwattanakulvanid. "Feeling Psychologically Unsafe at School and University: Bullying and Youth Living with Depression in Indonesia." *International Journal of Public Health Science (IJPHS)* 12, no. 2 (June 2023): 2. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i2.22571>.
- Nickerson, Amanda B. "Preventing and Intervening with Bullying in Schools: A Framework for Evidence-Based Practice." *School Mental Health* 11, no. 1 (March 2019): 15–28. <https://doi.org/10.1007/s12310-017-9221-8>.
- Putra, Gusti Ngurah Edi, and Tashi and Dendup. "Health and Behavioural Outcomes of Bullying Victimization among Indonesian Adolescent Students: Findings from the 2015 Global School-Based Student Health Survey." *Psychology, Health & Medicine* 27, no. 3 (March 2022): 513–27. <https://doi.org/10.1080/13548506.2020.1826546>.
- Putri, Dita Amanda, Indri Titis Fitria, Maya Septania Wardani, Muhammad Iqbal, and Nur Wisma. "Trend Penelitian Perilaku Bullying Di Indonesia." *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.61743/cg.v1i2.43>.
- Ramadhanti, Ramadhanti, and Muhamad Taufik Hidayat. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4566–73. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>.
- Rettew, David C., and Sara Pawlowski. "Bullying." *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, Prevention of Mental Health Disorders: Principles and Implementation, vol. 25, no. 2 (April 2016): 235–42. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2015.12.002>.
- Rizqi, Sendy Annafi, Siti Salsabila, Muhammad Bintang Hafiansyah, and Muhib Rosyidi. "Strategi Islam Dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 4 (July 2024): 15–15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.734>.
- Subroto, Wandu. "Prevention Acts towards Bullying in Indonesian Schools: A Systematic Review." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (December 2021): 3. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1444>.
- Sukawati, Asri, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, and Nana Ganda. "Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (June 2021): 2. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35344>.
- "Surat Al-Hujurat Ayat 11: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Accessed June 14, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/11>.
- Tohari, Kamim, Muhammad Fathur Ro'uf, Fakhruddin Al Farisy, Muhammad Fauzi Ridwan, and Muhammad Saiqul Huda. "Sosialisasi Preventif Bullying Dengan Pendidikan Empatif Pada Anak Sekolah Dasar." *EL-KHIDMAH: Jurnal Diseminasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (December 2024): 41–52.
- Verseveld, Marloes D. A. van, Minne Fekkes, Ruben G. Fekkink, and Ron J. Oostdam. "Teachers' Experiences With Difficult Bullying Situations in the School: An Explorative Study." *The*



- Journal of Early Adolescence* 41, no. 1 (January 2021): 43–69. <https://doi.org/10.1177/0272431620939193>.
- Waseem, Muhammad, and Amanda B. Nickerson. “Bullying: Issues and Challenges in Prevention and Intervention.” *Current Psychology* 43, no. 10 (March 2024): 9270–79. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-05083-1>.
- Yunianti, Clara. “Reaktualisasi Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Maraknya Isu Bullying Di Dunia Pendidikan.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 2023): 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.8513>.
- Yusuf, A., A.N. Habibie, F. Efendi, I.D. Kurnia, and A. Kurniati. “Prevalence and Correlates of Being Bullied among Adolescents in Indonesia: Results from the 2015 Global School-Based Student Health Survey.” *International Journal of Adolescent Medicine and Health* 34, no. 1 (2022). Scopus. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0064>.
- Zhou, Yanyun, Pengyuan Li, Chi-Shing Tse, Liang Huang, Yihan Wang, and Yuan Fang. “Early Bullying’s Long Shadow: How Victimization in Childhood and Adolescence Is Associated with University Students’ Mental Health and Loneliness.” *Journal of Interpersonal Violence*, SAGE Publications Inc, March 29, 2025, 08862605251327392. <https://doi.org/10.1177/08862605251327392>.

